

**DRUG USAGE DESCRIPTION FOR OUTPATIENT IN PKU
MUHAMMADIYAH UNIT II OF YOGYAKARTA IN 2013 BASED ON WHO
PRESCRIBING INDICATOR**

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT PASIEN RAWAT JALAN DI RS PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT II PERIODE 2013
BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN WHO**

¹Vita Ria Angriani, ²Pinasti Utami

^{1,2}Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The irrational drug usage is an important sector currently that need constantly monitored and evaluated in order to increase quality assurance of treatment effectiveness. One of parameter that can be used to measure the rationality of drug usage is by using evaluation toward drug usage description, The purpose of this research is to analyze prescribing for outpatients at Hospital of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II in 2013 based on the WHO prescribing indicators 1993.

This research using descriptive and non-experimental design. The data was taken retrospectively with systematic random sampling method from the general outpatient prescription in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II on January to December 2013.

The results of this research are average drug items used per encounter 2,44 the percentage of generic 38,92%, the percentage of antibiotic 12,77%, the percentage of injection 2,11 %, and the percentage of drugs prescribed from formulary 95,55%. Based on the conclusion of those results, only antibiotics prescription that is in WHO's standart, whereas the average items per encounter of prescription drugs, generic prescription and prescription of injection haven't been in WHO's standards, but the percentage of drugs prescribed from hospital formulary is nearing default value of WHO's prescribing indicators.

Keyword : drugs usage description, WHO's indicator of 1993.

ABSTRAK

Kejadian persepsian obat irasional pada saat ini merupakan sektor penting yang perlu senantiasa dipantau kemudian dievaluasi demi meningkatkan jaminan mutu pengobatan yang efektif. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kerasionalan persepsian obat adalah dengan menggunakan penilaian terhadap gambaran penggunaan obat, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsian obat untuk pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode 2013 berdasarkan indikator persepsian WHO 1993.

Penelitian bersifat deskriptif non eksperimental. Data diambil secara retrospektif dengan metode *systematic random sampling* terhadap resep untuk pasien umum rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode Januari - Desember 2013.

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi : rata-rata item perlembar resep 2,44 persentase obat generik 38,92%, persentase obat antibiotik 12,7 %, persentase injeksi 2,11%, dan persentase persepsian obat sesuai Formularium rumah sakit 95,55%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa yang memenuhi standar indikator persepsian WHO hanya persepsian antibiotik, sedangkan rata-rata item obat perlembar resep, persepsian generik, persepsian injeksi belum memenuhi standar, namun persepsian obat sesuai Formularium hampir mendekati nilai standar indikator persepsian WHO.

Kata kunci : gambaran penggunaan obat, indikator WHO 1993.

PENDAHULUAN

Kesehatan dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mendukung pembangunan ekonomi. Adanya ketimpangan mutu pelayanan kesehatan di Negara berkembang dengan Negara maju, memicu perlu dilakukan evaluasi terhadap sektor tersebut, terutama terkait peranan rumah sakit sebagai penyedia sarana penyelenggara kesehatan. WHO sebagai organisasi kesehatan yang bersifat global, kemudian melalui *International Network for the Rational Use of Drug* (INRUD) merumuskan indikator-indikator yang digunakan

untuk menginvestigasi adanya masalah-masalah kesehatan di Negara-Negara berkembang. Masalah kesehatan yang kerap terjadi adalah seputar pengobatan yang belum rasional, oleh sebab itu salah satu indikator-indikator tersebut meliputi indikator persepsian obat pasien. Indikator persepsian WHO meliputi rata-rata item perlembar resep, persentase obat generik, persentase obat antibiotik dan persentase persepsian obat sesuai Formularium rumah sakit.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah

yang memberikan pelayanan fasilitas di bidang kesehatan kepada masyarakat disekitar wilayah Gamping, Yogyakarta. Penelitian mengenai indikator persepan obat belum pernah dilakukan sebelumnya di RS tersebut sehingga gambaran persepan obat berdasarkan indikator WHO dipandang menjadi diperlukan informasinya untuk meningkatkan efisiensi, mutu pengobatan dan pelayanan kesehatan, sehingga di masa yang akan datang rumah sakit dapat lebih dikembangkan secara profesional dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan deskriptif non eksperimental berdasarkan data retrospektif terhadap resep pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode 2013. Data kuantitatif ditampilkan dalam tabel, sedangkan data kualitatif dijelaskan dalam bentuk uraian.

Jumlah sampel mengacu pada standar WHO 1993 *How To Investigate Drug Use In Health Facilities (Selected Drug Use Indicator's)* yaitu minimal sampel yang digunakan untuk penelitian indikator persepan secara retrospektif adalah 600 resep. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 1200 resep, namun diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sehingga diperoleh 1187 lembar resep.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Systematic Random Sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan nomor urut dengan nilai

interval tertentu yang diperoleh berdasarkan perhitungan jumlah resep yang masuk tiap bulan. Pada penelitian ini digunakan interval tiap resep ke 54, dengan pengambilan resep pertama yaitu resep ke 27 tiap bulannya.

Masalah yang dihadapi pada penelitian adalah hanya menggunakan lembar resep dan tidak dilakukan analisis terhadap rekam medis sehingga tidak dapat dilakukan analisis lebih lanjut, misalnya: terkait penggunaan antibiotik yang rasional dan ketepatan penggunaan injeksi yang dilakukan. Keterbatasan waktu dan tenaga menjadikan data penelitian yang melibatkan rekam medik dengan menyesuaikan sampel resep sulit dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tentang gambaran persepan obat pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode 2013 berdasarkan indikator persepan WHO dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I. Gambaran Peresepan Obat untuk Pasien Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada Januari-Desember 2013

Indikator Peresepan WHO	Hasil Penelitian
Rata-rata item obat yang diresepkan	2.44
% obat generik	38,92%
% Antibiotik	12,77%
% Injeksi	2,11%
% item obat sesuai FRS	95,55%

1. Rata-rata Jumlah R/ yang Digunakan per Lembar Resep

Nilai rata-rata jumlah item obat yang diresepkan dimaksudkan untuk mengetahui potensi kemungkinan terjadinya polifarmasi yang dapat memicu interaksi obat. Menurut WHO (1993) rata-rata jumlah item obat yang digunakan per lembar resep dikategorikan baik jika terdapat paling banyak 2 *recipe* (R/) untuk satu diagnosis dengan kisaran 1,8-2,2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah R/ yang digunakan per lembar resep adalah 2,44. Namun untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait polifarmasi dibutuhkan data yang lebih spesifik.

2. Persentase Peresepan Obat dengan Nama Generik

Penelitian terhadap Persentase obat generik merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi sudah tepat sasarankah penyelenggaraan mutu pelayanan kesehatan tentang obat yang murah bagi pasien. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil persentase tersebut adalah sebesar 38,92%, sedangkan standar acuan WHO untuk persentase peresepan obat generik yaitu sebesar >82%.

3. Persentase Peresepan Antibiotik

Penelitian terhadap persentase peresepan antibiotik dimaksudkan untuk mengetahui tingkat upaya penyelenggara kesehatan dalam menghindari kemungkinan terjadinya resistensi antibiotik. Berdasarkan hasil

penelitian, persentase peresepan antibiotik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode 2013 adalah sebesar 12,77%, hasil tersebut sesuai dengan standar indikator peresepan yang dicanangkan WHO yaitu <22,7%.

4. Persentase Peresepan Sediaan Injeksi

Hasil penelitian untuk Persentase peresepan injeksi untuk pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode 2013 adalah sebesar 2,11 %, sedangkan standar WHO untuk peresepan injeksi pada pasien rawat jalan adalah 0 %. Pasien rawat jalan sebaiknya tidak diberikan obat dalam bentuk injeksi. Namun jika mempertimbangkan situasi dan kondisi, injeksi dapat digunakan jika pasien tersebut memerlukan tindakan cepat dan darurat.

5. Persentase Peresepan Obat yang Sesuai dengan Formularium Rumah Sakit

Persentase peresepan obat pasien rawat jalan yang sesuai dengan Formularium RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah 95,55%, sedangkan standar acuan untuk persentase peresepan sesuai Formularium Rumah sakit menurut WHO adalah 100 %. Pengukuran bertujuan untuk mengetahui kepatuhan dokter dan farmasis dalam menggunakan obat yang terdapat dalam formularium rumah sakit yang tercermin dalam peresepan obat untuk pasien.

KESIMPULAN

1. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep untuk pasien rawat jalan non askes di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode Januari-Desember 2013 adalah sebesar 2,44 item, diatas standar nilai acuan indikator WHO (1993) yaitu sebesar 1,8-2,2 item per lembar resep.
2. Persentase obat generik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II selama periode Januari-Desember 2013 adalah sebesar 38,92%, jauh di bawah indikator WHO (1993) >82,00%.
3. Persentase peresepan antibiotik pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah sebesar 12,77%, sesuai dengan indikator WHO (1993) yaitu <22,70%.
4. Persentase peresepan injeksi pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah sebesar 2,11%, hampir sesuai dengan indikator WHO (1993) untuk peresepan injeksi pada pasien rawat jalan yaitu diusahakan seminimal mungkin atau 0 %.
5. Persentase peresepan obat yang sesuai dengan FR pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah sebesar 95,55%, relatif cukup tinggi walaupun masih di bawah indikator peresepan WHO (1993) sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013, Petunjuk Praktis Penggunaan Obat, Artikel. Pusat Informasi Obat Nasional. Diakses pada 3 Januari 2015, dari <http://pionas.pom.go.id/book/ionilampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yang-benar/petunjuk-praktis-penggunaan-obat>
- Charles, Achmad, P., & Riswaka, S., 2011, Analisis Penggunaan Obat Pasien Rawat Jalan di RSPN Sleman Priode 2008 berdasarkan indikator WHO, Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, Vol. 1 No 1.
- Direktorat Bina Farmasi, 2009, Pemantauan terapi obat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Slobodan, M., 1999, An Analysis of Drug Use Indicators in Primary Care Health Facilities Operating in The City of Kragujevac, Center for clinical and experimental pharmacology, Serbia. Diakses 9 mei 2014, dari <http://www.priory.com/fam/Kosovo.htm>
- WHO, 1993, *How to Investigate Drugs Use in Health Facilities Selected Drug Use Indicators*, World Health Organization, Geneva.